



TIPOLOGI MORFOLOGI AFIKSASI DALAM LIRIK LAGU BAHASA INGGRIS DAN BAHASA INDONESIA STUDI KOMPARASI LINGUISTIK

Nazma Sania Rahmah¹⁾, Alvin Gilbran Mahendra²⁾, Azhar Ibrahim³⁾, Arif Lutfi Rohmani⁴⁾

UIN Sunan Gunung Djati Bandung
Nazmasania790@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis bagaimana faktor budaya dan psikologis dapat mempengaruhi struktur bahasa dalam lirik lagu berbahasa Inggris dan Indonesia, dengan menggunakan teori linguistik Edward Sapir sebagai kerangka kerja. Penelitian ini menganalisis afiksasi, yang meliputi prefiks, sufiks, infiks, dan konfiks, melalui pemeriksaan kualitatif terhadap lagu-lagu dari album *SOS* dan *Monokrom* yang dibawakan oleh SZA dan Tulus. Penelitian ini mengidentifikasi dan membandingkan berbagai jenis imbuhan yang digunakan dalam bahasa-bahasa tersebut, untuk menunjukkan bagaimana imbuhan-imbuhan tersebut memodifikasi makna dan peran tata bahasa dari kata-kata tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif untuk menghasilkan kesimpulan yang tepat dan faktual dengan menggunakan pendekatan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 3 jenis prefiks dan 6 jenis sufiks derivasional berdasarkan 21 data dasar yang dikumpulkan dalam lagu-lagu berbahasa Inggris oleh peneliti, sedangkan dalam lagu-lagu berbahasa Indonesia peneliti menemukan 2 jenis prefiks dan sufiks derivasional berdasarkan 10 data yang dikumpulkan. Penelitian ini mengimplikasikan bahwa afiks kedua bahasa menunjukkan persamaan dan perbedaan meskipun memiliki budaya dan struktur kalimat yang berbeda.

Kata kunci: Linguistik, Morfologi, Linguistik Kompartif, Imbuhan.

ABSTRACT

This study analyzes how cultural and psychological factors can influence the structure of language in English and Indonesian song lyrics, using Edward Sapir's linguistic theory as a framework. This study analyzes affixation, which includes prefixes, suffixes, infixes, and confixes, through a qualitative examination of songs from the SOS and Monocrom albums performed by SZA and Tulus. This study identifies and compares the different types of affixes used in the languages, to show how they modify the meaning and grammatical role of the words. The method used in this research is a descriptive qualitative method to produce a precise and factual conclusion by using a documentation approach to collect data. The results show that there are 3 types of prefixes, and 6 types of derivational suffixes based on 21 base data collected in English songs by the researcher, while in Indonesian songs the researcher found 2 types of prefixes and derivational suffixes based on 10 data collected. This study implies that both languages' affixes show similarities and differences despite having diverse cultures and sentence structures.

Keywords: Linguistics, Morphology, Comparative Linguistic, Affixes.



PENDAHULUAN

Dalam kajian linguistik, tipologi afiksasi merupakan salah satu cabang penting dalam kajian morfologi yang berfokus pada pola dan jenis afiks yang dapat ditemukan dalam berbagai bahasa. Afiksasi, adalah proses penambahan morfem pada sebuah kata dasar untuk membentuk kata baru atau mengubah makna atau fungsinya yang merupakan salah satu fenomena kebahasaan menarik untuk dikaji. Salah satu teori yang dapat digunakan untuk mendalami tipologi afiksasi adalah teori yang dikemukakan oleh Edward Sapir. Edward Sapir merupakan seorang linguis yang menekankan pentingnya memahami struktur internal bahasa dan hubungannya dengan budaya dan pikiran manusia.

Imbuhan dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia memiliki peran dan fungsi yang beragam. Dalam bahasa Inggris, imbuhan dapat berupa prefiks dan sufiks. Sementara itu, dalam bahasa Indonesia, imbuhan menjadi lebih kompleks dengan tambahan infiks (sisipan), konfiks (kombinasi prefiks dan sufiks), dan berbagai bentuk lainnya. Dengan beragamnya jenis afiks yang ada, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana afiks-afiks tersebut bekerja dalam konteks lirik lagu, baik dalam bahasa Inggris maupun bahasa Indonesia.

Lirik lagu dipilih sebagai objek penelitian karena sering kali merepresentasi keaslian atau originalitas bahasa dari penggunaan sehari-hari yang kontekstual dan bernuansa. Lirik lagu dapat merefleksikan berbagai aspek linguistik yang unik dan menggambarkan penggunaan bahasa yang kreatif dan ekspresif.

Edward Sapir memiliki tipologi bahasa yang sedikit berbeda daripada tipologi lainnya. Edward Sapir menggunakan pendekatan bahasa dengan menggabungkan konsep grammatical, proses gramatikal, dan tingkat penggabungan konsep-konsep grammatikal (Keraf, 1990). Edward Sapir mengajukan tiga parameter, dalam parameter pertama terdapat empat konsep, salah satunya adalah konsep derivational. Konsep derivational adalah proses dimana tambahan makna pada akar kata. Proses derivational menggunakan proses pengafiksasian atas kata dasar atau unsur akar. Contoh dalam bahasa Indonesia adalah penambahan afiksasi prefiks ter- pada kata makan, perubahan kelas kata pada makan dan termakan itu berbeda. Makan adalah kata kerja, sedangkan termakan adalah adjektiva.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam menganalisis contoh-contoh kata yang menggunakan prefiks dan sufiks di kedua bahasa. Melalui kegiatan analisis ini peneliti berharap pembaca mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai perbedaan dan persamaan penggunaan afiksasi bahasa Inggris dan bahasa Indonesia.

KAJIAN TEORI

Analisis prefiks dan sufiks pada lirik lagu SZA dan Tulus bertujuan untuk menunjukkan dan membandingkan penggunaan prefiks dan sufiks derivasional dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Penelitian ini berfokus pada afiksasi, yang merupakan cabang ilmu linguistik yang juga berhubungan dengan proses pembentukan kata.



Bahasa

" *Language is the expression of ideas by means of speech-sounds combined into words. Words are combined into sentences, this combination answering to that of ideas into thoughts.*" (Henry Sweet). Bahasa merupakan metode komunikasi memungkinkan seorang individu untuk mengekspresikan makna yang dipendam melalui ucapan, dan teks. Bahasa digunakan untuk melakukan aktivitas sosial. Kurangnya bahasa yang dimiliki oleh seorang manusia akan membuat komunikasi menjadi sulit. Kosakata dan tata serta bahasa isyarat adalah cara-cara untuk mengekspresikan kegiatan sosialisasi tersebut. Sebagian besar bahasa manusia memiliki struktur penulisan yang stabil.

Bunyi, kata, dan tata letak atau struktur membentuk metode komunikasi yang dikenal sebagai bahasa. Bahasa adalah salah satu metode yang digunakan manusia untuk mengekspresikan makna, melalui ucapan dan tulisan. Manusia secara alami memiliki bahasa. Bahasa memiliki beberapa kegunaan, seperti untuk menjalin komunikasi, memberikan ekspresi pribadi, bermain, dan ekspresi kreatif. Bahasa sendiri lah yang menetapkan peraturan dalam membentuk sistem komunikasi kompleks ini. Manusia menggunakan bahasa untuk menyampaikan pesan kepada orang lain. " *A language is a system of arbitrary vocal symbols by means of which a social group cooperates.*" (Bloch dan Trager).

Linguistik

Studi tentang bahasa disebut sebagai linguistik. Linguistik digunakan untuk menunjukkan segala sesuatu tentang bahasa, termasuk penggunaannya, struktur, tatanan, dan kosakata. Komponen, sifat, struktur, dan perubahan bahasa dipelajari dalam linguistik. Bidang studi yang



mempelajari bagaimana bahasa bisa berfungsi, bagaimana bahasa diperoleh, dan bagaimana bahasa berkembang dari waktu ke waktu. Untuk memahami struktur, makna, dan penggunaan bahasa, analisis linguistik membutuhkan pemahaman dalam berbahasa. Banyak bidang keilmuan, termasuk psikologi, pendidikan, antropologi, dan ilmu komputer, banyak mengambil manfaat dari studi linguistik. Variasi bahasa berarti variasi linguistik, dan penelitian tentang keragaman bahasa sangat penting dalam studi ini.

Ada dua aspek dalam analisis linguistik yang harus diperhatikan. Dua aspek tersebut adalah struktur internal linguistik dan hubungan dengan ilmu-ilmu lain. Struktur internal adalah aspek linguistik yang meliputi fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Fonologi adalah ilmu tentang fungsi-fungsi dalam pola bunyi; morfologi adalah ilmu tentang pembentukan kata; sintaksis adalah ilmu tentang pembentukan kalimat; dan semantik adalah ilmu yang mempelajari makna kata dan kalimat (O'Grady and Dobrovolsky, 1992: 4).

Morfologi

Menurut Aronoff dan Fundeman, morfologi berasal dari bahasa Yunani. Morph berarti 'bentuk', dan morfologi adalah ilmu yang mempelajari tentang bentuk atau rupa. Morfologi adalah bidang tata bahasa yang berkaitan dengan struktur kata dan hubungan antar kata yang melibatkan morfem yang menyusunnya. Morfologi merupakan cabang dari studi linguistik yang membahas bagaimana sebuah morfem tersusun dan mengubah makna ketika terhubung atau bercampur dengan morfem lainnya.

Morfologi juga terhubung dengan cabang linguistik lainnya seperti fonologi terkait bagaimana sebuah kata dilafalkan dalam skala morfem. Morfologi juga berhubungan dengan cabang linguistik semantik yang mengkaji tentang makna dan sintaksis yang mengkaji struktur kalimat. Morfem terbagi menjadi dua yaitu morfem bebas dan morfem yang terikat.

Afiksasi

Afiksasi adalah proses pembentukan kata dengan menambahkan imbuhan pada kata dasar atau cara paling menguntungkan dalam pembentukan kata. Imbuhan dibagi menjadi dua kategori yaitu: prefiks (afiks muncul di awal kata) dan sufiks (afiks muncul di akhir kata). Arti sebuah kata pasti berhubungan dengan arti komponen pembentuk kata tersebut. Untuk membedah arti kata yang asing, pisahkan kata tersebut ke dalam bagian-bagian pembentuknya, lalu analisis arti dari



imbuhan dan akar kata tersebut. Ada beberapa jenis-jenis imbuhan yang diketahui imbuhan prefiks, sufiks, dan imbuhan campuran.

Imbuhan prefiks adalah pembentukan kata dengan bantuan imbuhan pada awal kata. Memodifikasi makna leksikal dari kata dasar. Prefiks terkadang menggeser makna dan kelas kata dari satu bagian kata ke bagian lain, Prefiks diklasifikasikan ke dalam berbagai jenis sesuai dengan prinsip yang berbeda. Ada banyak dasar afiksasi yang diketahui, ada yang bersifat leksikogramatikal dari kata dasar seperti re-, hingga kelas kata yang dibentuk prefiks seperti en-, em-, ex-, dll. Secara semantik, seperti monosemantik dan polisemantik. Secara denotasi generalisasi prefiks makna denotasi seperti prefiks negatif (un-, im-, dsb), prefiks pembalik, prefiks peyoratif, prefiks waktu dan urutan, prefiks pengulangan, dan prefiks lokatif. Baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris.

METODOLOGI

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif, di mana fakta-fakta yang ditemukan kemudian dicatat dan dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan yang tepat dan faktual. Masalah sosial atau manusia seperti yang dilihat oleh berbagai individu atau kelompok dapat dieksplorasi dan dipahami melalui penelitian kualitatif (Creswell). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan proses pemecahan masalah, pengumpulan data, klasifikasi data, dan analisis data.

Data diambil dari lirik lagu SZA dan Tulus. Penulis mengumpulkan data dari lagu-lagu tersebut dan menggunakan pendekatan dokumentasi. Arikunto (2006) mendefinisikan studi dokumen sebagai studi mencari informasi mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, dan sebagainya. Berikut prosedur yang digunakan untuk pengumpulan data:

- a. Penulis mengumpulkan lirik lagu dari SZA dan Tulus.
- b. Memilah lirik yang memiliki kata dengan afiks derivatif atau turunan.

Setelah data dikumpulkan, penulis kemudian menganalisis data tersebut.

- a. Mencari akar kata.
- b. Membedakan antara prefiks dan sufiks



HASIL DAN PEMBAHASAN

Affiksasi pada bahasa Inggris

Sebagai permulaan, peneliti memprioritaskan afiksasi yang digunakan dalam bahasa Inggris. Berdasarkan analisis, terdapat sekitar 11 kata berimbuhan dalam lirik lagu SZA dari album "SOS". Kemudian, frasa "kata berafiks" diperluas menjadi "kata berafiks" yang berfungsi sebagai penghubung antara "morfem terikat" dan "morfem bebas" (prefiks) berjumlah 3, dan "kata berafiks" yang berfungsi sebagai penghubung antara "morfem bebas" dan "morfem terikat" (sufiks) berjumlah 8.

Prefiks pada album SOS dari SZA.

Berdasarkan 21 lirik lagu SZA dalam album SOS, peneliti menemukan 3 jenis prefiks, yaitu a-, im-, imbuhan pada awalan kata yang menciptakan kata baru namun tidak mengubah kelas kata, serta imbuhan yang mengubah kelas kata dan menciptakan kata baru.

Data 1: "*Danger arise and not deflectin'*"

Pada data (1) menunjukkan kata dengan derivasi, yaitu *arise*. Derivasi kata tersebut berasal dari bentuk dasar "*rise*" dan prefiks a-. Pelekatan prefiks a- pada kata dasar *arise* tidak menyebabkan perubahan kelas kata karena *rise* dan *arise* masih termasuk ke dalam kelas kata verba. Selain itu, pelekatan prefiks a- pada bentuk dasar *arise* dapat menyebabkan pergeseran makna, yaitu dari berpindah atau muncul dari posisi yang lebih rendah ke posisi yang lebih tinggi; menjadi terlihat.

Data 2: "*Bad as I wanna keep focus, you remind me I'm imperfect*"

Pada data (2) menunjukkan derivasi kata, yaitu kata *Imperfect*. Derivasi kata tersebut berasal dari kata dasar *perfect* dan prefiks im-. Pelekatan prefiks im- pada bentuk dasar *perfect* tidak menyebabkan perubahan kelas kata karena *perfect* dan *imperfect* masih termasuk ke dalam kata sifat. Selain itu, pelekatan prefiks im- pada bentuk dasar *perfect* dapat menyebabkan pergeseran makna, yaitu dari absolut menjadi anomali.

Data 3: "*Hang time, chasing the rewind*"

Pada data (3) menunjukkan derivasi kata, yaitu *rewind*. Derivasi kata tersebut berasal dari kata dasar *wind* dan prefiks re-. Pelekatan prefiks re- pada kata dasar *wind* menyebabkan perubahan kelas kata dari kata benda menjadi kata kerja. Selain itu, pelekatan prefiks re- pada kata dasar



rewind dapat menyebabkan pergeseran makna, yaitu dari pergerakan udara yang dapat dilihat menjadi kembali ke awal

Sufiks pada album *SOS* dari SZA

Berdasarkan 21 lirik lagu dari album *SOS* SZA, peneliti menemukan 6 jenis sufiks derivasi, yaitu -ion yang mengubah kata kerja menjadi kata benda, -ate yang mengubah kata sifat menjadi kata kerja, -ly yang mengubah kata sifat menjadi kata keterangan, dan sufiks -ed dan -ing tidak mengubah kelas kata.

Data 4: *I get the sense that you might **really** love her 'm so mature,*

Pada data (4) terdapat kata *really* yang memiliki kata dasar *real*. Proses afiksasi terjadi karena adanya penambahan sufiks -ly pada kata *real* yang menyebabkan terbentuknya kata baru, yaitu *really*. Sufiks -ly mengubah kata *real* yang merupakan kata sifat menjadi kata keterangan. *Real* memiliki arti nyata kehadirannya atau benar-benar terjadi; bukan khayal atau prasangka. Sedangkan *really* berarti fakta yang sebenarnya, sebagai lawan dari apa yang dikatakan atau dibayangkan sebagai hal yang benar atau mungkin.

Data 5: *Fuckin' on my ex 'cause he **validate** me*

Data (5) menunjukkan kata *validate* yang memiliki kata dasar *valid*. Proses afiksasi terjadi karena adanya penambahan sufiks -ate pada kata *valid* yang menyebabkan terbentuknya kata baru, yaitu *validate*. Sufiks -ate mengubah kata *valid* yang merupakan kata sifat menjadi kata kerja. *Valid* berarti memiliki dasar yang kuat secara logika atau fakta, sedangkan *validate* berarti memeriksa atau membuktikan keabsahan atau ketepatan (sesuatu).

Data 6: *Chances I ride, got no **directions***

Data (6) menunjukkan kata *directions* yang memiliki kata dasar *direct*. Proses afiksasi terjadi karena adanya penambahan sufiks -ions pada kata *direct* yang menyebabkan terbentuknya kata baru, yaitu *directions*. Sufiks -ions mengubah kata *direct* yang merupakan kata sifat menjadi kata benda. *Direct* berarti meluas atau bergerak dari satu tempat ke tempat lain dengan cara terpendek tanpa mengubah arah atau berhenti, sedangkan *directions* berarti jalan yang dilalui seseorang atau sesuatu.

Data 7: *Chasin' fatter ass and fake **connections***

Data (7) menunjukkan kata *connections* yang memiliki kata dasar *connect*. Proses afiksasi terjadi karena adanya penambahan sufiks -ions pada kata *connect* yang menyebabkan



terbentuknya kata baru, yaitu *connections*. Sufiks *-ions* mengubah kata *connect* yang merupakan kata kerja menjadi kata benda. *Connect* berarti menghubungkan atau kebersamai. sedangkan *connection* berarti hubungan di mana seseorang, sesuatu, atau ide dihubungkan atau dikaitkan dengan sesuatu yang lain.

Data 8: "*All I wanted babe, wanted, babe*"

Data (8) menunjukkan adanya derivasi kata, yaitu *wanted*. Imbuhan tersebut berasal dari kata dasar *want* dan sufiks *-ed*. Peletakan sufiks *-ed* pada kata dasar *want* menjadi *wanted* tidak mengubah kelas kata, karena kedua kata tersebut tetap berfungsi sebagai kata kerja. Namun, imbuhan tersebut mengubah bentuk kata, dari bentuk waktu sekarang menjadi bentuk waktu lampau.

Data 9: "*If there's a point to losing love*"

Data (9) menunjukkan adanya derivasi kata, yaitu *losing*. Sufiks tersebut berasal dari kata dasar *lose* dan sufiks *-ing*. Penambahan sufiks *-ing* pada kata dasar *lose* menjadi *losing* tidak mengubah kelas kata, karena kedua kata tersebut tetap berfungsi sebagai kata kerja. Kata *losing* merupakan kata kerja dalam bentuk present participle atau gerund, dan memiliki fungsi yang berbeda dalam kalimat.

Data 10: "*Nirvana's not as advertised*"

Data (10) menunjukkan derivasi kata, yaitu *advertised*. Kata turunan tersebut berasal dari kata dasar *advertise* dan sufiks *-d*. Pelekatan sufiks *-d* pada kata dasar *advertise* menjadi diiklankan tidak mengubah kelas kata, karena kedua kata tersebut tetap berfungsi sebagai kata kerja. Kata *advertised* merupakan bentuk lampau dari *advertise*.

Data 11: "*Dreaming of Saturn, oh*"

Data (11) menunjukkan derivasi kata, yaitu *dreaming*. Kata turunan tersebut berasal dari kata dasar *dream* dan sufiks *-ing*. Pelekatan sufiks *-ing* pada kata dasar *dream* menjadi *dreaming* mengubah kelas kata dari kata benda menjadi kata kerja. Kata *advertised* merupakan bentuk lampau dari *advertise*. Kata *dreaming* merupakan kata kerja dalam bentuk present participle atau gerund, dan memiliki fungsi yang berbeda dalam kalimat.



Afiksasi pada bahasa Indonesia

Kemudian pada bahasa Indonesia, peneliti menganalisis penggunaan afiksasi pada lirik lagu yang dibawakan oleh Tulus di albumnya.

Prefiks pada album *Monokrom* dari Tulus.

Berdasarkan 10 lirik lagu Tulus dalam album *Monokrom*, peneliti menemukan dua jenis prefiks, yaitu me- yang membentuk kata baru dan mengubah kelas kata, serta ter- yang tidak mengubah kelas kata dan membentuk kata baru.

Data 12: “*Kau melukis aku*”

Pada data (12) menunjukkan derivasi kata, yaitu melukis. Derivasi kata tersebut berasal dari bentuk dasar lukis dan prefiks me-. Pelekatan prefiks me- pada kata dasar lukis memang mengubah kelas kata yaitu dari lukis menjadi kata benda dan melukis menjadi kata kerja.

Data 13: “*Kembali teringat malam kuhitung-hitung bintang*”

Data (13) menunjukkan derivasi kata, yaitu teringat. Kata tersebut berasal dari kata dasar ingat dan prefiks ter-. Penambahan prefiks ter- pada kata dasar ingat menjadi teringat menyebabkan perubahan kelas kata, kata ingat merupakan kata kerja, sedangkan teringat merupakan kata sifat. Ingat merupakan kata kerja dasar yang berarti "mengingat" dan ingat ketika ditambahkan awalan ter- berfungsi sebagai kata sifat yang menunjukkan keadaan di mana seseorang mengingat sesuatu secara tiba-tiba.

Data 14: “*Kau bisa merebut senyumku*”

Data (14) menunjukkan derivasi kata, yaitu merebut. Kata turunan tersebut berasal dari kata dasar rebut dan prefiks me-. Penambahan prefiks me- pada kata dasar rebut menjadi merebut tidak mengubah kelas kata, kata rebut merupakan kata kerja, merebut juga merupakan kata kerja. Rebut merupakan kata kerja dasar yang dapat digunakan sebagai kata kerja imperatif yang dapat berbentuk perintah atau tergantung dari afiksasi yang diberikan. dan merebut ketika ditambahkan prefiks me- berfungsi sebagai kata kerja dalam kalimat yang menunjukkan tindakan aktif subjek.

Data 15: “*Kau bisa merobek hatiku*”

Data (15) menunjukkan derivasi kata, yaitu merobek. Derivasi kata tersebut berasal dari kata dasar robek dan prefiks me-. Penambahan prefiks me- pada kata dasar robek menjadi merobek menyebabkan perubahan kelas kata, kata robek merupakan kata sifat, sedangkan merobek merupakan kata kerja. Robek merupakan kata sifat yang menunjukkan keadaan dimana sesuatu



telah rusak, dan robek jika ditambah dengan prefiks me- maka menjadi bentuk kata kerja yang merupakan suatu tindakan yang membuat sesuatu yang baik menjadi sobek atau rusak.

Sufiks pada Album *Monokrom* dari Tulus.

Berdasarkan 10 lirik lagu dari album *Monokrom* karya Tulus, para peneliti menemukan dua jenis sufiks derivasi, yaitu -an dan -kan.

Data 16: “*Lembaran foto hitam putih*”

Pada data (16) terdapat derivasi kata, yaitu lembaran. Derivasi kata tersebut berasal dari bentuk dasar lembar dan sufiks -an. Pelekatan sufiks -an pada kata dasar lembar tidak menyebabkan perubahan kelas kata karena lembar dan lembaran masih berkelas kata nomina. Selain itu, pelekatan sufiks -an pada bentuk dasar lembar mengubah bentuk kata tunggal menjadi jamak.

Data 17: “*Kau bisa patahkan kakiku*”

Data (17) menunjukkan derivasi kata, yaitu patahkan. Derivasi kata tersebut berasal dari kata dasar patah dan sufiks -kan. Penambahan sufiks -kan pada kata dasar patah menjadi patahkan menyebabkan perubahan kelas kata, kata patah berkelas kata adjektiva, sedangkan patahkan berkelas kata verba. Patah merupakan kata sifat yang menunjukkan keadaan dimana sesuatu telah rusak, dan patahkan jika ditambahkan dengan sufiks -kan maka menjadi bentuk kata kerja yang merupakan suatu tindakan yang membuat sesuatu yang baik menjadi sobek atau rusak.

Data 18: “*Kau bisa lumpuhkan tanganku*”

Data (18) menunjukkan derivasi kata, yaitu lumpuhkan. Derivasi kata tersebut berasal dari kata dasar patah dan sufiks -kan. Dalam bahasa Indonesia, penambahan sufiks -kan pada kata kerja biasanya mengubah bentuk dasar dari kata kerja intransitif menjadi bentuk transitif, yaitu lumpuhkan, yang berarti kata kerja tersebut dapat mengambil objek yang langsung dilakukan oleh subjek.

Data 19: “*Kau takkan gelapkan apapun*”

Data (19) menunjukkan derivasi kata, yaitu gelapkan. Derivasi kata tersebut berasal dari kata dasar gelap dan sufiks -kan. Pelekatan sufiks -kan pada kata dasar gelap menjadi gelapkan mengubah kelas kata, kata gelap berkelas kata adjektiva, sedangkan gelapkan berkelas kata verba. Gelap adalah kata sifat yang menunjukkan keadaan yang tidak terang atau tidak terlihat jelas,



kurang cahaya. Gelapkan adalah kata kerja yang membuat sesuatu menjadi tidak terlihat, atau menghilangkan cahaya dari suatu keadaan.

Data 20: “*Jangan paksakan genggamammu*”

Data (20) menunjukkan derivasi kata, yaitu paksakan. Derivasi kata tersebut berasal dari kata dasar paksa dan sufiks -kan. Penambahan sufiks -kan pada kata dasar paksa menjadi paksakan tidak mengubah kelas kata, kata paksa merupakan kata kerja, sedangkan paksakan merupakan kata kerja. Penambahan sufiks -kan pada kata kerja biasanya mengubah bentuk dasar dari kata kerja intransitif menjadi kata kerja transitif.

SIMPULAN

Peneliti menyimpulkan bahwa tipologi afiksasi dalam lirik lagu bahasa Inggris dan bahasa Indonesia bertujuan untuk membandingkan fungsi dan peran berbagai afiks yang digunakan dalam kedua bahasa tersebut. Para peneliti menganalisis sampel kata-kata menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Penelitian ini menyoroti pentingnya memahami struktur internal bahasa dan hubungannya dengan budaya dan pemikiran manusia. Hal ini sejalan dengan teori Edward Sapir yang menyatakan bahwa struktur bahasa secara signifikan dipengaruhi oleh budaya dan pemikiran manusia. Para peneliti meneliti afiksasi awalan dan akhiran pada lirik lagu Tulus dan Taylor Swift dari album Monokrom.

Studi ini menemukan bahwa afiksasi terutama pada bahasa Inggris melibatkan awalan dan akhiran. Lirik lagu SZA mengandung 11 kata berimbuhan. Prefiks a-, im-, dan re- memodifikasi makna leksikal dari kata dasarnya. Sufiks -ion, -ate, -ly, -ed, dan -ing mengubah kelas atau fungsi kata. Misalnya, awalan a- pada kata "*arise*" mengubah arti tanpa mengubah kelas kata, sedangkan akhiran -ly pada kata "*really*" mengubah kata sifat menjadi kata keterangan.

Di sisi lain, afiksasi bahasa Indonesia lebih kompleks dan mencakup infiks, konfiks, dan bentuk-bentuk lainnya. Lirik lagu Tulus mengandung dua jenis prefiks, me- dan ter-, yang mengubah kelas kata dan membuat kata baru. Sufiks -an dan -kan mengubah kelas kata atau fungsi. Misalnya, awalan me- pada kata "*melukis*" mengubah kelas kata dari kata benda menjadi kata kerja, sedangkan akhiran -an pada kata "*lembaran*" mengubah kata kerja menjadi kata benda.

Oleh karena itu, tipologi afiksasi dalam lirik lagu berbahasa Inggris dan Indonesia mencerminkan faktor psikologis dan budaya yang mempengaruhi struktur morfologi dan penggunaan bahasa. Penelitian ini menekankan fungsi bahasa dalam mengekspresikan identitas



budaya dan proses intelektual, menyoroti kebutuhan untuk memahami struktur internal bahasa dan hubungannya dengan budaya dan pemikiran manusia. Penelitian ini memajukan linguistik komparatif dengan menawarkan Analisa yang mendetail tentang tipologi afiksasi dalam lirik lagu Indonesia dan Inggris. Hasilnya memberikan pemahaman yang lebih baik tentang aspek budaya dan psikologis yang mempengaruhi penggunaan bahasa dan menekankan kompleksitas afiksasi dalam kedua bahasa. Selain itu, penelitian ini menekankan perlunya memahami struktur internal bahasa dan hubungannya dengan budaya dan pemikiran manusia untuk mengekspresikan identitas budaya dan proses berpikir.

REFERENSI

- Aronoff, M., & Fudeman, K. (2023). *WHAT IS MORPHOLOGY?* India: John Willey atd.
- Creswell, J. W. (n.d.). *RESEARCH DESIGN*. Los Angeles, London, Singapore: SAGE.
- Habibie, W. (2021). PROSES MORFOLOGI KATA MAIN: AFIKSASI, REDUPLIKASI, DAN KOMPOSISI. *Jurnal Skripsi Mahasiswa*.
- Keraf, G. (1990). *LINGUISTIK BANDINGAN TIPOLOGIS*. Jakarta: PT. Gramedia.